

MANUSIA DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Epistemologi Terhadap Penafsiran
Ali Shari'ati tentang Eksistensi Manusia)



Oleh :

Wahyudi Hidayat
NIM : 1520510078

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan
Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Kelulusan Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2019

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Wahyudi Hidayat, S.Ud
NIM	: 1520510078
Jenjang	: Magister (S2)
Peogram Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan



Wahyudi Hidayat, S.Ud
NIM: 1520510078

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANUSIA DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Epistemologi Terhadap Penafsiran Ali Shari'ati tentang Eksistensi Manusia)

Yang ditulis oleh:

Nama : Wahyudi Hidayat, S.Ud
NIM : 1520510078
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadits

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr, wb

Yogyakarta, 24 April 2019


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag
19750816 200003 1 001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **MANUSIA DALAM AL-QUR'AN (Kajian Epistemologi Terhadap Penafsiran Ali Shari'ati tentang Eksistensi Manusia)**
Nama : WAHYUDI HIDAYAT, S.Ud
NIM : 1520510078
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : STUDI QUR'AN DAN HADITS (SQH)

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

Penguji I : Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

Penguji II : Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag., M.Si

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 07 Mei 2019

Pukul : 09:00 s/d 10:30 WIB

Hasil/ Nilai : A- dengan IPK : 3,80

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Dengan Pujian~~*

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1275/Un.02/DU/PP/05.3/05/2019

Tesis berjudul : MANUSIA DALAM AL-QUR'AN (Kajian Epistemologi Terhadap Penafsiran Ali Shari'ati tentang Eksistensi Manusia)

yang disusun oleh :

Nama : WAHYUDI HIDAYAT, S.Ud
NIM : 1520510078
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 07 Mei 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Dekan,



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIR. 19681208 199803 1 002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ أَفَرَأُ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

◦

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2)

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang

mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajar

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

PERSEMBAHAN

Teruntuk kepada Ayah dan Ibu yang selalu berdo'a
tiada henti untuk anak-anaknya.

Kakak dan adik-adik yang selalu memberi semangat
dan memotivasi.

Teman-teman yang selalu mensuport, menguatkan
dan tempat bercerita.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	(dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	et (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	(dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	(dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	(dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>rāmah al-auliyyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

ah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
ah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
rah + ya’ mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>

mmah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>ḏawī al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur selayaknya Penulis panjatkan kepada Allah. Tuhan semesta Alam, yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan meminta pertolongan, yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah dan Taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Melalui ajaran-ajarannya manusia dapat berjalan diatas kebenaran yang penuh Iman dan Islam.

Setelah melalui perjalanan cukup panjang, akhirnya penyusunan tesis ini dapat juga terselesaikan. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak, telah membantu dalam menyelesaikan tesis berjudul: Eksistensi Manusia dalam Al-Qur'an (Kajian Epistimologi Terhadap Tafsir Filosofis Ali Shari'ati)

Selanjutnya, dengan selesainya tesis ini, sebagai rasa ta'zim, izinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah member kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas.
2. Seluruh staf di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Dr. Alim Roswanto, M.Ag., (Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam), Dr. Zuhri, M.A.g , selaku Ketua, Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I selaku sekretaris Prodi Aqidah Filsafat Islam Pascasarjana Universitas Islam

Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam penulisan tesis.

3. Terimakasih yang tak terhingga kepada Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.A.g selaku pembimbing penulisan tesis, yang dengan tulus telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penulisan tesis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Program Magister UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi Penulis selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Terima kasih tiada terhingga juga disampaikan kepada kedua orang tua: Ayah Umar, S.Sos dan Ibu Zarmaina S.Pd. Dengan restu, ridho dan untaian doa yang tidak pernah putus dari kalian telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Terimakasih juga penuhi sampaikan kepada Kakak tercinta Marlina Ariani, S.Pd, adik-adik: Alfahurrozi, Bahrul Ulum, Mazidaturrahmi, dan keponakan yang lucu Athallah Zaindan Tama yang selalu memberikan support, doa, motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, Hanafi Akbar, Kholil Ahmad, Khulaifah Ar-Raudo, Mbah Sholihin, Mbah Abduh, Sa'adah Ritonga, Zulhamdani, Ita Fitri Astuti, Muhammad Yunus, Ramli, Teman-teman SQH B angkatan 2015, LISAFA, serta senior di Lingkungan Civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman-teman Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta (IPR-Y), Bang Reywindra, Bang Rio, Bang Muhammad Qurtubi, Bang Dion Vinanda, Veni Suharti, Wawan Kurniawan Fikri Tirta Indra, Danang Wahyu Ramadhan warga Asrama Narasinga serta jajaran

kepengurusan IPR-Y komisariat Indragiri Hulu, Sanggar Narasinga dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sampaikan penghormatan dan terimakasih kepada semuanya. Semoga keberkahan dan kebahagiaan hidup senantiasa dilimpahkan Allah swt. Akhirnya, penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam pemilihan bahasa, teknik penyusunan dan analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tesis ini, serta untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 28 April 2019
Penulis

Wahyudi Hidayat, S.Ud
NIM: 1520510078

ABSTRAK

Tesis ini akan membahas tentang eksistensi manusia di dalam al-Qur'an. sebagaimana yang di ketahui salah satu ilmu yang membahas mengenai manusia adalah eksistensialisme sebuah aliran pemikiran dalam keilmuan filsafat. Secara umum eksistensi berarti keberadaan. Tetapi dalam ranah filsafat kata ini bukan hanya berarti keberadaan namun memiliki arti bagaimana cara berada manusia. Orientasi dari aliran ini fokus kepada kajian tentang manusia. Bagaimana al-Qur'an berbicara tentang eksistensi manusia?. untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan pengetahuan dari Yang Maha Mengetahui melalui Wahyu (al-Qur'an), karena memang manusia adalah satu-satunya makhluk yang diciptakan atas gambaran Tuhan dan di hembuskan kepadanya Ruh ciptaanNya. Salah satu tokoh yang membahas bagaimana eksistensi manusia dalam al-Qur'an adalah Ali Shari'ati, menurutnya mempelajari manusia harus dimulai dengan studi komprehensif mengenai filsafat manusia di dalam al-Qur'an, kekhalifahan serta sujudnya malaikat, komposisi penciptaan manusia, *Basyar* dan *Insān*, dan manusia sebagai makhluk sosial. Pembacaan Ali terhadap atas al-Qur'an mengenai tema ini memiliki metode serta pendekatan yang berbeda sehingga penelitian ini berupaya menggali bagaimana eksistensi manusia dalam al-Qur'an melalui penafsiran Ali Syari'ati serta mengkonstruksi epistemologi penafsirannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil sumber dari al-Qur'an dan karya Ali Shari'ati *On Sosiologi Of Islam* serta di ikuti dengan sumber-sumber terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengkaji dan menganalisis sumber-sumber yang menjadi acuan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif, analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan epistemologi Tafsir dan relasi antara al-Qur'an dengan filsafat (*Philosophical Exegesis*).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an memiliki cara tersendiri dalam mendeskripsikan tentang eksistensi manusia. Al-Qur'an menerangkan bahwa eksistensi manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi, makhluk yang di berikan pengetahuan sebagai bentuk persiapan untuk mewakili-Nya di muka bumi sehingga ia merupakan makhluk yang unik dan memiliki potensi sebagai makhluk yang berada, potensi tersebut terlihat dari bahan penciptaan manusia itu sendiri (*Tanah* dan *Ruh*) sebagai bentuk isyarat kodrat manusia. *Tanah* indikasi dari kenistaan dan *Ruh* merupakan indikasi dari keluhuran yang menjadikan manusia sebagai makhluk multi-dimensi. Penelitian ini juga menghasilkan konstruksi epistemologi tafsir Ali Shari'ati dalam menafsirkan ayat-ayat manusia yang berorientasi pada sumber *Tafsir bi al-Ra'yi*, menggunakan ijtihad sebagai basis dalam menggali makna, *Tafsir bi al-Isyari*, membaca teks al-Qur'an dengan menggunakan bahasa simbolik untuk menarik makna ayat. Metode yang digunakan adalah *Maudhu'i*, bertujuan untuk mencari objektivitas dalam penafsiran dan pendekatan yang digunakan adalah linguistik dan Historis sosiologis. Adapun validitas penafsiran Ali Shari'ati mengandung Koherensi korepondensi, pragmatisme,

Kata Kunci: Eksistensi manusia dalam al-Qur'an, epistemologi, Tafsir Filosofis, Ali Shari'ati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBASPLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	11
C. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	14
F. Metode penelitian	19
G. Sistematika penulisan	21
BAB II: SKETSA BIOGRAFI ALI SYARI'ATI	23
A. Latar belakang dan Pendidikan	23
B. Tokoh-Tokoh yang Berpengaruh terhadap Ali Syari'ati	26
C. Karya dan Gagasan Pemikirannya	35

BAB III: MANUSIA DALAM AL-QUR'AN (Penafsiran Ali Shari'ati Tentang Eksistensi Manusia)	46
A. Eksistensi Secara Garis Besar	46
B. Corak Eksistensialisme	50
C. Eksistensi Manusia Menurut Al-Qur'an	65
a. Adam sebagai Khalifah	65
b. Manusia sebagai Makhluk Dua Dimensi	71
c. Kebebasan dan Tanggung Jawab	77
d. Manusia Ideal	82
e. Manusia sebagai Makhluk sosial.....	91
BAB IV: EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN ALI SYARI'ATI	99
A. Sumber Penafsiran	104
B. Metode dan pendekatan Penafsiran	111
C. Validitas penafsiran	130
 BAB V: PENUTUP	
A. KESIMPULAN	137
B. SARAN-SARAN	142

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensialisme merupakan salah satu aliran pemikiran dalam filsafat, tumbuh dengan pesat dalam pemikiran Barat. Filsafat ini berkembang mulai dari awal abad kesembilan belas dan mempengaruhi perkembangan filsafat di abad berikutnya.¹ Secara etimologi eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *existence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Eksistensi berasal dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Secara terminologi berarti ada, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan segala sesuatu (apa saja) yang menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan ketiadaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya).²

Memahami eksistensialisme memang bukan hal yang mudah karena, banyaknya pendapat perihal definisi dari eksistensi tapi, secara garis besar dapat diambil kesimpulan dari perbedaan definisi tersebut bahwa para eksistensialis dalam mendefinisikan kata eksistensialisme, merujuk pada sentral kajiannya yaitu cara wujud manusia.³

¹ Alim Roswanto, *Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 4.

² Lauren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.

³ Lauren Bagus, *Kamus Filsafat*, 185.

Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam ranah filsafat eksistensialisme memiliki arti bagaimana cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tetapi apa yang memiliki aktualitas (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda, benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungannya antara benda dengan benda yang lainnya, meskipun mereka berdampingan. Di sisi lain keberadaan manusia di antara benda-benda membuat manusia ada dengan artian cara berada benda-benda berbeda dengan cara beradanya manusia. Filsafat eksistensialisme dalam pembahasannya mengatakan bahwa benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih dari apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya di dunia, manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang di hadapinya dan mengerti akan arti hidupnya.⁴

Di balik perkembangan eksistensialisme sebagai salah satu ilmu yang berfokus tentang manusia namun, misteri mengenai manusia belum terpecahkan. meski masifnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga masih menyisakan satu problem yang hingga saat ini belum mampu terjawab serta dijabarkan oleh manusia itu sendiri, yakni apa dan siapakah manusia itu?. Merupakan sebuah pertanyaan yang paling mendasar dan paling utama dalam sejarah manusia. Segala pertanyaan yang menyangkut hal-hal lain seperti tentang bumi, bulan, langit udara, air, bahkan tentang Tuhan hanya relevan jika dikaitkan dengan manusia. Bagi manusia mengetahui dirinya,

⁴ Ahmad Tafsir, *filsafat Umum : Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra* (Bandung : Rosda Karya : 2006), 218-219

dari mana ia berasal, tujuan hidup, konsistensi dalam menghayati kehidupan, merupakan sebuah problem yang berbeda-beda namun, semua pertanyaan yang muncul tersebut memiliki satu kesatuan yakni berkaitan dengan pemaknaan hidup serta nilai-nilai keberadaannya.⁵

Bagaimana al-Qur'an berbicara tentang eksistensi manusia?. Sebelum sampai bagaimana al-Qur'an berbicara hal ini ada sebuah pendapat yang dikemukakan oleh seorang ahli bedah dan fisika kelahiran Prancis yang di anugerahi nobel dua kali bernama Alexis Carrel, dalam sebuah karya terkenal berjudul *Man The Unkown* ia mengatakan bahwa pengetahuan manusia tentang makhluk hidup dan manusia khususnya belum mencapai kemajuan seperti yang telah dicapai dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya. Manusia adalah makhluk kompleks, sehingga tidak mudah untuk mendapatkan satu gambaran untuknya, tidak ada satu cara untuk memahami makhluk ini dalam keadaan secara utuh, maupun bagian-bagiannya, tidak juga dalam memahami hubungannya dengan alam sekitarnya.⁶

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para ahli yang mempelajari manusia hingga kini masih tetap tanpa jawaban, karena terdapat bagian-bagian yang tidak terbatas dalam diri manusia tersebut (batin) yang tidak diketahui. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, menurut Carrel keterlambatan pembahasan tentang manusia, sifat akal manusia dan kompleksnya hakikat manusia. kedua faktor terakhir adalah faktor permanen, sehingga tidaklah berlebihan bila mengambil kesimpulan bahwa setiap manusia terdiri dari iring-iringan

⁵ Kasdin Sihotang, *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 3.

⁶ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) 55.

bayangan yang berjalan ditengah-tengah hakikat yang tidak diketahui.⁷

Jika melihat dari sisi seorang yang beragama, kiranya dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan pengetahuan dari pencipta Yang Maha Mengetahui melalui wahyu (al-Qur'an), karena memang manusia adalah satu-satunya makhluk yang diciptakan atas peta gambaran Tuhan dan yang dihembuskan kepadanya Ruh ciptaanNya. Manusia dalam pandangan Islam selalu dikaitkan dengan suatu kisah tersendiri di dalam al-Qur'an. sebagai kitab yang menjadi petunjuk bagi umat Islam, al-Qur'an tidak semata-mata menggambarkan manusia sebagai hewan tingkat tinggi berkuku pipih, berjalan dengan dua kaki dan pandai berbicara. Lebih dari itu, menurut al-Qur'an manusia lebih luhur dari apa yang di defenisikan oleh kata-kata tersebut.

Manusia dalam al-Qur'an berulang-ulang diangkat derajatnya, berulang-ulang pula direndahkan. Manusia juga dinobatkan jauh mengungguli alam surga, bumi, dan bahkan para malaikat tetapi, pada saat yang bersamaan manusia tak lebih berarti dari dibandingkan dengan setan dan binatang jahanam sekalipun. Manusia dihargai sebagai makhluk yang mampu menaklukkan alam, namun bisa juga merosot menjadi yang paling rendah dari segala hal yang rendah. Oleh karena itu, makhluk bernama manusia harus memilih, menetapkan sikap dan menentukan nasib akhir mereka sendiri.⁸ Ini bukan berarti bahwa ayat-ayat al-Qur'an bertentangan satu sama lain, tetapi hal tersebut menunjukkan potensi manusiawi untuk menempati

⁷ M.Quraish Shihab, *Membedakan Al-Qur'an*, 55.

⁸ Murtadha Muthahhari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, cet II, terj. Tim penerbit Mizan (Bandung : Mizan, 2007), 129.

tempat terpuji atau meluncur ketempat yang rendah sehingga tercela.

Seiring dengan berkembangnya persoalan manusia diikuti oleh zaman yang terus berubah pembahasan mengenai manusia juga ikut berkembang, salah satunya adalah berkembangnya penafsiran al-Qur'an mengenai tema ini, banyaknya mufassir dan intelektual yang mengkaji tentang manusia berbasis pada kitab suci (al-Qur'an) salah satunya adalah Ali Shari'ati. Shari'ati merupakan seorang pemikir berasal dari negara Iran, tumbuh di perbatasan timur dan barat yang lahir pada tanggal 24 November 1933 di desa Mazinan. Ia merupakan anak pertama dan satu-satunya laki-laki dengan tiga saudari perempuannya dari pasangan Muhammad Taqi dan Zahra.⁹

Ali Shari'ati merupakan pemikir modern Iran yang memiliki peran yang sangat vital dalam revolusi Iran, berangkat dari kegelisahan dan problem yang kuat yaitu Kolonialisme dan neo-kolonialisme, yang berakibat mengalinasinya rakyat dari akar-akar tradisi mereka. Dari beberapa karyanya Ali Shari'ati memproyeksikan pemikirannya mengenai bagaimana mengatasi persoalan diatas, beberapa karya tersebut seperti *Al-Insan*, *Al-Islam wa Madaris Al-Gharb*¹⁰, *Man in Islam*¹¹, *On Sosiology Of Islam*¹², *Hajj*, *Husain Waritsul Adam* dan karya berbentuk

⁹ Ali Rahmena, *Ali Syari'ati Biografi Politik Intelektual Revolusioner*. (Jakarta: Erlangga, 2002), 53.

¹⁰ Merupakan salah satu karya yang diterbitkan oleh Dar- Al-Shaft li Al-Nasyr, Taheran pada tahun 1410 H

¹¹ karya ini adalah hasil dari penterjemahan Fathullah Marjani terhadap buku asli yang berbahasa Persia yang diterbitkan awalnya oleh Free Islamic lecture Houson Texas pada tahun kemudian di bukukan oleh IPI (Islamic Publications Internasional) North Haledon New Jersey 1981.

¹² Pada tahun 1979 Mizan Press menerbitkan sebuah jurnal yang ditulis ali syari'ati dari bahasa persia ke bahasa Inggris oleh Hamid Algar

makalah. Karya-karya ini merupakan hasil pembacaan dan respon Ali Shari'ati terhadap krisis yang dihadapi negaranya pada saat itu, mulai dari kritik terhadap kolonialisme dan neo-kolonialisme, Krisis Humanisme Barat yang mereka adopsi sebagai tatanan hidup, dan masalah yang berkaitan dengan kemanusiaan. Dari kekhawatiran dan kegelisahan yang di alami pada saat itu Ali Shari'ati mencoba mengkaji kembali bagaimana agama sebagai doktrin mampu menyediakan solusi yang relevan atas masalah-masalah individu manusia dan kemanusiaan yang sedang berlangsung pada masanya.

Tema yang sangat penting untuk dibahas bagi Ali Shari'ati adalah pentingnya untuk mengetahui manusia. Ali beranggapan bahwa ada kemustahilan mengenali manusia secara tepat, logis dan mendalam. Sebab, pengenalan tersebut berbeda jalan dengan teori-teori ilmiah yang dimiliki oleh mazhab-mazhab filsafat dan keyakinan keagamaan yang dianut manusia. Sementara itu ilmu pengetahuan belum juga mampu mengungkapkan berbagai dimensi tentang alam mikro ini. Ali mengutip istilah Alexis Carrel yaitu, *“Drajat keterpisahan manusia dari dirinya, berbanding terbalik dengan perhatiannya yang demikian tinggi terhadap dunia diluar dunia”*.¹³ Namun manusia tidak mungkin akan menutup mata terhadap upaya-upaya yang terus dilakukan untuk mengenal manusia, sebagai makhluk yang substansif dan berkarakter Ali menekankan bahwa mengkaji manusia berarti mengetahui diri kita sendiri, dan tanpa itu manusia akan terjebak, tersesat dan manusia tidak akan sampai ketempat tujuannya.

¹³ Ali Syari'ati, *Al-Insan wa Madaris Al-Gharb*, terj, Dr. Abbas Tarjamani, Tahqiq, Muhammad Husain Bazzi, (Beirut : Dar Al-Amir, 2008), 53-54.

Upaya dalam mempelajari manusia menurut Ali Shari'ati dimulai dengan suatu studi komprehensif mengenai filsafat penciptaan manusia di dalam al-Qur'an.¹⁴ Al-Qur'an dan juga kitab suci agama-agama Ibrahimy membicarakan penciptaan manusia dalam bentuk kisah penciptaan Adam.¹⁵ Ali Shari'ati menganggap Adam merupakan sebuah simbol dari manusia, karena bahasa yang digunakan di dalam kitab suci adalah bahasa simbolis dan kitab tersebut di alamatkan kepada berbagai macam golongan manusia dan generasi berbeda, baik kadar pemikiran dan sudut pandangnya.¹⁶ Maka agama dalam hal ini dalam menyampaikan konsep-konsepnya perlu memakai bahasa yang serba bisa dan berisi banyak. Jika agama hanya menggunakan bahasa yang berisi tunggal maka hanya dapat dipahami oleh satu generasi saja, dan penciptaan manusia di dalam al-Qur'an disampaikan dalam bahasa simbolis melalui Adam.¹⁷ Dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang manusia seperti Humaniora dan ilmu-ilmu alam selama 14 abad, kisah mengenai penciptaan adam masih dapat di pahami dan dibaca sampai saat ini. karena bahasa yang digunakan oleh agama merupakan bahasa simbolik yang masih membuka kemungkinan-kemungkinan baru (Posibilitas) dan bukan hanya sekedar representasi dan fiksasi dari realitas yang telah mapan.

Pembahasan mengenai penciptaan Adam dan Adam sebagai simbol dilanjutkan dengan kekhalifahan serta sujudnya malaikat. Jauh sebelum diciptakannya makhluk bernama manusia terjadi

¹⁴ Menurut Ali sebaiknya juga dilakukan pemahaman mengenai manusia perspektif agama-agama lain, baik Barat dan Timur, Ali Syari'ati, *On Sociology Of Islam*, terj. Hamid Algar (Barkeley : Mizan Press, 1980), 70.

¹⁵ Ali Syari'ati, *Man In Islam*, trans. From Persian language by Dr. Fatollah Marjani, (New Jersey : Islamic Publication International, 1980), 15.

¹⁶ Ali Syari'ati, *Man In Islam*, 15.

¹⁷ Ali Syari'ati, *Man In Islam*, 16.

dialog antara Allah SWT dan para malaikat yang diceritakan dalam surat al-Baqarah ayat 30, “*Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang Khalifah di muka Bumi*”. Ayat ini bagi Ali Shari’ati adalah cikal bakal bagaimana manusia sangat dimuliakan dalam Islam, dengan ditunjuknya manusia sebagai khalifah di muka bumi, Ali Shari’ati memahami bahwa Allah SWT menganugerahi manusia status spritual tertinggi dan diberi kepercayaan dalam mengemban misi sebagai WakilNya dan mencerminkan Kualitas-Kualitas-Nya.¹⁸

Ayat tersebut menceritakan bahwa malaikat menanyakan apakah hal tersebut akan menimbulkan konsekuensi apabila adam dijadikan sebagai khalifah di bumi sebagaimana yang sudah terjadi sebelumnya. Untuk meyakinkan malaikat bahwa adam memiliki kesiapan sebagai khalifah, Allah mengajarkan nama-nama. Terlepas dari tafsir nama-nama, bagi Ali Shari’ati tidak ada sedikitpun keraguan bahwa hal itu merujuk pada gagasan pengajaran dan pendidikan. Bisa dikatakan bahwa guru pertama dan pendidik pertama manusia adalah Allah. Ali memaknai nama-nama tersebut ialah ilmu pengetahuan. Nama suatu benda adalah simbol serta bentuk defenisi dan konseptual benda itu sendiri. karena itu kalimat “*Allah Mengajarkan Nama-nama*” bermakna bahwa Allah menganugerahi manusia kemampuan menangkap dan memahami semua kebenaran ilmiah yang inhern terhadap dunia. Dengan ajaran yang primordial dari Allah ini manusia bisa mencapai semua kebenaran yang terdapat didalam dunia.¹⁹

¹⁸ Ali Syari’ati , *On the Sociology of Islam*, Trans. From persian by Hamid Algar (Barkeley : Mizan Press, 1980), 73.

¹⁹ Ali Syari’ati, *On Sociology Of Islam*, 77-78.

Keunggulan manusia di mata makhluk Allah lainnya mengarahkan Ali pada pembahasan tentang terciptanya manusia dari tanah dan ruh, Ali Shari'ati memahami dan memaknai simbol-simbol bahasa yang digunakan al-Qur'an dalam kisah tersebut sebagai berikut: Tanah dan Ruh menurut Ali Shari'ati merupakan dua simbol, Tanah adalah simbol kenistaan terendah, sedangkan ruh merupakan zat yang paling luhur dan paling suci, Maka jadilah manusia yang tercipta dari gabungan bahan terendah dan dari bahan termulia. Kedua bahan tersebut dijadikan Ali sebagai alasan menamakan manusia makhluk dengan dua dimensi.²⁰ Simbol yang di deskripsikan oleh al-Qur'an (Tanah dan Ruh) merupakan isyarat kodrat manusia yang bersifat dual, mengandung kontradiksi. Kombinasi dua hal yang berlawanan (tesis dan anti-tesis) yang terdapat dalam kodrat dan nasib manusia telah menimbulkan dalam dirinya suatu gerak dialektis dan evolusioner, serta suatu pergulatan konstan antara dua kutub yang berlawanan dalam esensi dan hidupnya. Gabungan antara tanah dan ruh Allah telah menjadikan manusia makhluk bidimensional (suatu realitas dialektis antara Allah dan Syetan),²¹ makhluk yang bersifat ganda, berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya yang mempunyai dimensi tunggal. Jadi bisa dikatakan bahwa manusia pada suatu sisi bagaikan malaikat dan pada satu sisi lainnya seperti hewan yang keduanya berdimensi tunggal. Hewan hanya mengandalkan sisi fisiknya saja dan begitu juga malaikat yang mengandalkan sisi ruhnya saja. Dengan potensi

²⁰ Ali Syari'ati, *On the Sociology of Islam*, 74.

²¹ Dualitas Allah dan Syetan dalam ajaran Islam yang dimaksud oleh Syari'ati adalah suatu kontradiksi yang hanya terjadi di dalam diri manusia itu sendiri, tidak dalam tataran alam semesta, Syetan disini bukan antitesis dari Allah, ia merupakan makhluk Allah yang lemah dan tunduk, yang diberikan izin oleh Allah untuk menjadi lawan manusia. dengan kata kata lain, Syetan adalah antitesis dari belahan ilahiah diri manusia. di dalamnya terdapat kontradiksi antara kebaikan dan keburukan.

dualitas yang terdapat dalam diri manusia tersebut bisa dikatakan manusia merupakan makhluk satu-satunya yang memiliki kedua sisi tersebut.²²

Upaya penafsiran tentang manusia memiliki beragam pendekatan dan metode, dalam penafsirannya Ali Shari'ati memiliki pendekatan dan metode berbeda, selain latar belakang pendidikan yang beragam, penafsiran Ali juga dipengaruhi oleh kondisi sosial pada saat itu dimana masyarakat Iran sedang dalam masa menuju revolusi Iran pada 1973. Ali berupaya mendongkrak semangat manusia-manusia Iran saat itu terutama kaum muda dalam memprotes kebijakan dan kediktatoran Syak Pahlevi. Kekhawatiran Ali dalam melihat masyarakatnya yang sangat terkontaminasi dan terkungkung oleh pemikiran-pemikiran barat yang sangat mengakar dalam kehidupan bernegaranya, bergesernya kebudayaan Iran yang kaya kepada modernisasi kapitalis yang menyebabkan Iran terjajah baik secara geografis maupun ideologi.

Maka dari itu pada penelitian kali ini penulis akan mencoba mengetahui bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai eksistensi manusia diikuti dengan penafsiran Ali Shari'ati tentang tema ini serta mengkonstruksi kerangka epistemologi penafsirannya.

²² Zulfan Taufik, *Dialektika Islam dan Humanisme*, 64.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi penelitian penulis sebagai berikut.

1. Bagaimana Eksistensi manusia dalam al-Qur'an dan penafsiran filosofis Ali Shari'ati terhadap tema ini?
2. Bagaimana Epistemologi Penafsiran Ali Shari'ati?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Eksistensi manusia dalam al-Qur'an dan penafsiran filosofis Ali Shari'ati terhadap tema ini.
2. Mengetahui bagaimana konstruk epistemologi dari penafsiran Ali Shari'ati.

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Memberikan kontribusi dalam kajian studi tafsir al-Qur'an.
2. Mencoba mengintegrasikan keilmuan lain dengan al-Qur'an guna lebih memberikan suatu sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai pijakan penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai Ali Shari'ati atau pun buah pemikirannya telah banyak dilakukan. Harus diakui kajian tentang Ali Shari'ati ini lebih banyak pada bagaimana ia memperjuangkan revolusi di Iran, kemudian kritiknya tentang humanisme barat. Adapun karya-karya yang merepresentasikan pemikirannya sebagai berikut.

Sebuah karya disertasi karya Basman, *Humanisme Islam: Studi terhadap Pemikiran Ali Syari'ati*²³. Karya ini mencoba menggali konsep humanisme yang di gagas oleh Ali Shari'ati dan mengaitkan kepada konteks masa kini seperti Demokrasi, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender. Dalam tulisan ini fokus perhatiannya adalah pada filsafat penciptaan manusia, tanpa ada dialektika pemikirannya dengan humanisme modern.

Tulisan Hadimulyo, *Manusia dalam perspektif Humanisme Agama: Pandangan Ali Shari'ati*²⁴. Tulisan ini memberikan gambaran sekilas tentang perbedaan antara pandangan agama yang dikemukakan oleh Shari'ati dengan pandangan para humanis mengenai manusia. Karna berupa artikel, maka tulisan ini hanya bersifat pengantar mengenai pemikiran humanisme Ali Shari'ati.

Suwito NS, dalam bukunya *Transformasi Sosial: Kajian Epistemologi Ali Shari'ati tentang pemikiran Islam Modern*²⁵. Merupakan sebuah tesis yang dibukukan. Suwito dalam karyanya ini mencoba melihat pemikiran Ali Shari'ati yang memahami Islam sebagai Ideologi/Mazhab yang dapat menggerakkan masyarakat untuk perubahan.

Ekky Malaky, bukunya berjudul *Ali Shari'ati : Filosof Etika dan Arsitek Iran Modern*²⁶. Fokus pembahasan pada karya

²³ Basman, *Humanisme Islam : Studi terhadap Pemikiran Ali Syari'ati (1933-1977)* (Yogyakarta : Desertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007)

²⁴ Hadimulyo, *Manusia dalam perspektif Humanisme Agama : pandangan Ali Syari'ati*, dalam *Insan Kamil : Konsepsi Manusia Menurut Islam*, ed. M. Dawam Raharjo (Jakarta : PT Garfity Pers, 1985).

²⁵ Suwito NS, *Transformasi Sosial : Kajian Epistimologi Ali Syari'ati tentang Pemikiran Islam Modern* (Yogyakarta : Unggun Religi, 2004) .

²⁶ Ekky Malaky, *Ali Syari'ati : Filosof dan Arsitek Iran Modern* (Jakarta : Teraju, 2004).

ini pada pemikiran etika Ali Shari'ati yang bersumber pada penafsirannya terhadap Islam dan hubungannya dengan pemikiran etika Barat, khususnya Eksistensialisme.

Ali Rahnama, *An Islamic Utopian: A Political Biography of Ali Shari'ati*²⁷. Karya ini membahas mengenai kehidupan dan perkembangan pemikiran Ali Shari'ati, penjelasan mengenai kondisi budaya, sosial, politik yang melatarbelakanginya. Namun buku ini hanya merupakan biografi tokoh, sehingga tidak menggali lebih dalam mengenai pemikiran Ali Shari'ati.

Buku karya Zulfan Taufik, *Dialektika Islam dan Humanisme: Pembacaan Ali Shari'ati*, karya ini mengkaji lebih jauh humanisme Islamnya Ali Shari'ati sebagai basis kritik atas dehumanisasi yang ditimbulkan oleh humanisme modern dan bagaimana humanisme tersebut bisa dijadikan alternatif konstruktif terhadap dehumanisasi tersebut.

Berbeda dengan tulisan-tulisan dan karya yang sudah disebutkan diatas, penulis akan meneliti bagaimana eksistensi manusia dalam al-Qur'an dengan mengkaji penafsiran filosofis Ali Shari'ati terhadap tema ini, diawali dengan pra-wacana eksistensi dalam ranah filsafat kemudian mengulik materi filosofis yang terdapat dalam produk penafsirannya. Selain itu penulis juga belum menemukan penelitian secara spesifik mencoba untuk mengkonstruksi epistemologi penafsiran Ali Shari'ati maka, penulis akan mengkonstruksi epistemologi penafsiran Ali Shari'ati dalam menafsirkan ayat-ayat manusia tersebut, dengan harapan bisa memberikan gambaran secara jelas bagaimana bangunan penafsiran filosofis Ali Shari'ati tersebut.

²⁷ Ali Rahnama, *An Islamic Utopian : A political Biography of Ali Syari'ati* (London : I.B Tauris, 1998)

E. Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan landasan epistemologi yang bertujuan untuk melihat bagaimana epistemologi penafsiran dari Ali Shari'ati dalam upayanya menginterpretasi al-Qur'an.

Epistemologi merupakan cabang dari kajian filsafat yang secara khusus menggeluti pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menyeluruh dan mendasar tentang pengetahuan.²⁸ secara etimologi, epistemologi berasal dari bahasa Yunani *epistime* (Pengetahuan) dan *logos* (Ilmu). Pada umumnya, epistemologi diartikan sebagai teori tentang pengetahuan (*Theory of Knowledge*). Sedangkan secara terminologi, epistemologi merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian dan dasar-dasarnya serta tanggung jawab atas pernyataan mengenai kebenaran dan kepastian pengetahuan.²⁹

Epistemologi juga diartikan sebagai aktivitas menelaah suatu pengetahuan secara kritis, evaluatif dan normatif. secara kritis, ia mempertanyakan metode ataupun hasil kegiatan manusia dalam mengetahui. Evaluatif, berarti epistemologi mendeskripsikan bagaimana proses manusia mengetahui. Sedangkan normatif, epistemologi melakukan uji kebenaran suatu pengetahuan.³⁰ Jika telaah epistemologi dilakukan dalam sebuah penafsiran, maka secara kritis akan mempertanyakan seluruh

²⁸ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2002), 18.

²⁹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Cet. II (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h 148; Abbas Hamami Mintaredja, *Teori-teori Epistemologi Common Sense* (Yogyakarta: Paradigma, 2003) 8.

³⁰ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2002), 18.

kegiatan penafsir dalam mengetahui penafsiran dan hasilnya. Secara evaluatif akan mendeskripsikan dari mana mufassir memperoleh sumber penafsiran sekaligus bagaimana proses dalam menafsirkan. Proses dalam penafsiran melingkupi metode yang digunakan, baik metode yang dilihat secara umum maupun metode penafsiran secara khusus. Adapun secara normatif, kajian epistemologi melakukan uji kebenaran suatu penafsiran dengan merujuk pada teori kebenaran yang dikenal dalam dunia epistemologi.

Proses terbentuknya ilmu dalam diri manusia membutuhkan proses kesadaran. Sebab dengan kesadaran tersebut manusia bisa merasakan, menyerap dan kemudian mengabstraksikan menjadi sebuah pengetahuan. Dengan demikian, dalam penelitian ini ada beberapa persoalan yang harus diselesaikan untuk mengetahui proses terbentuknya pengetahuan tersebut, langkah-langkahnya yaitu, Sumber atau alat pengetahuan, watak pengetahuan, dan kebenaran atau validitas pengetahuan tersebut.

Pengetahuan memiliki sumber berbagai macam, bisa bersumber dari rasio, pengetahuan empiris, intuisi, wahyu atau sumber pengetahuan lain. Dalam tradisi penafsiran kontemporer menurut Abdul Mustaqim bersumber pada teks al-Qur'an, akal (Ijtihad) dan realitas empiris.³¹ Pada tahap ini penulis akan melakukan eksplorasi sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Ali Shari'ati dalam proses penafsiran, rujukan-rujukan yang dipakai, bagaimana watak pengetahuan, apakah menyangkut dunia real atau juga pengetahuan yang berada diluar kemampuan dan bagaimana mengetahuinya. Pertanyaan-pertanyaan di atas berkaitan dengan problem penampilan terhadap realitas, Maksudnya adalah pada level ini mencoba untuk menguraikan

³¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS Group, 2010), 66.

hubungan antara subjek dan mengetahui objek penafsiran Ali Shari'ati dalam memahami al-Qur'an serta metode penafsirannya.

Langkah terakhir adalah validitas (kebenaran) pengetahuan dan bagaimana cara membedakan pengetahuan benar dan salah.³² Secara umum teori kebenaran dibedakan menjadi tiga, *Pertama*, teori kebenaran korespondensi (Kesesuaian), *Kedua*, koherensi (konsistensi), *Ketiga*, Pragmatik (Keberhasilan jika di praktekkan)³³. Dalam teori kebenaran korespondensi kebenaran adalah sesuainya antara pengetahuan tentang objek dan dapat dibuktikan secara langsung. sebuah penafsiran tersebut dianggap benar jika ia sesuai dengan fakta aktual di lapangan. Teori koherensi. Teori ini mengukur kebenaran sebuah penafsiran apabila ia sesuai dengan proposisi-proposisi sebelumnya dan konsisten menerapkan metodologi yang dibangun oleh penafsir. Dengan kata lain, jika sebuah penafsiran berfikir secara filosofis maka penafsiran tersebut bisa dikatakan benar secara koherensi. Dan yang terakhir adalah teori Pragmatis. Teori ini memandang kebenaran jika sebuah penafsiran secara praktis mampu memberikan solusi praksis bagi problem sosial yang muncul. Dengan kata lain, penafsiran itu tidak diukur dari teori atau penafsiran lain namun diukur sejauh mana ia dapat memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia sekarang ini.³⁴

Landasan teori yang lain untuk mendukung penelitian ini adalah bentuk relasi antara al-Qur'an dan Filsafat. Teori ini akan melihat bagaimana hubungan yang terjalin antara al-Qur'an

³² Amin Abdullah, "Aspek Epistemologi Filsafat Islam" dalam Irma Fatimah (ed.), *Filsafat Islam, Kajian Ontologis Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), 28.

³³ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pegetahuan*, h 129; Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, h 83; Fahrudin Faiz, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 60-64.

³⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 83.

dengan filsafat, karena al-Qur'an memang sudah banyak bersentuhan dengan keilmuan lain tidak terkecuali dengan filsafat. Secara epistemologi melahirkan pendekatan yang dikenal dengan tafsir falsafi (*Philosophical Exegesis*).

Dalam *Encyclopedia of the Qur'an* yang dikarang oleh Majid Fakhri, dua hal yang menjadi dasar persentuhan al-Qur'an dan filsafat adalah relasi substansif dan relasi metodologis.³⁵ *Pertama*, relasi substansif antara al-Qur'an dan filsafat berada dalam korespondensi substansial, keduanya terkait beberapa ajaran filosofis, relasi ini menurut Majid Fakhri sepenuhnya bersifat aksidental.³⁶ Meskipun secara esensial al-Qur'an merupakan sebuah teks suci keagamaan (*religious book*), namun dalam beberapa hal, isinya bersinggungan semua persoalan yang menjadikannya berdiri di hadapan filsafat. Keduanya sama-sama berbicara tentang Tuhan, alam semesta, jiwa dan beberapa persoalan semacam kebajikan dan kejahatan (*good and evil*), takdir manusia (*human destiny*), dan kehidupan setelah kematian. Hal inilah yang disebut M.M. Sharif sebagai ajaran filosofis al-Qur'an (*philosophical teaching of the Qur'an*).³⁷

Dalam relasi ini, seluruh penafsiran al-Qur'an pada dasarnya telah turut serta menafsirkan materi filosofis yang tertera dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dengan berbagai latar belakang, metode dan pendekatan, para penafsir al-Qur'an dari masa ke masa telah menafsirkan ayat-ayat terkait, seperti kosmologi, teologi, eskatologi, dan tema sejenis lainnya. Pada gilirannya, produk tafsir atas ajaran filosofis al-Qur'an tersebut di determinasi oleh landasan epistemologis yang menjadi latar para penafsir, mulai dari penafsir yang berafiliasi kepada sumber bi al-

³⁵ Majid Fakhry, *Philosophy and The Qur'an*, dalam Jane Dammen McAuliffe, *Encyclopedia of The Qur'an*, vol. 4 (Leiden: Brill, 2001), 68-89.

³⁶ Majid Fakhry, *Philosophy and The Qur'an*, 70.

³⁷ M.M. Sharif, *A History of Muslim Philosophy*, 165.

ma'tsur, tafsir bi al-'ra'yi dan beberapa latar yang menjadi corak tafsir masing-masing, seperti fiqih, kalam, sufistik, linguistik, sastra, adabi-ijtima'i termasuk juga di dalamnya corak falsafi.

Berdasarkan pengamatan Hussein al-Zahabi,³⁸ dalam relasi substantif antara al-Qur'an dan filsafat, tafsir corak falsafi pada dasarnya memperlakukan teks al-Qur'an dalam dua pola. *Pertama*, menjadikan ayat al-Qur'an sebagai legitimasi gagasan filsafat tertentu. *Kedua*, menjadikan suatu gagasan filosofis sebagai obyek formal dalam menafsirkan al Qur'an. Dalam hal ini, ilmu-ilmu filsafat (philosophical sciences) yang mencakup beberapa tema semacam metafisika, fisika, kosmologi, dan tema lainnya menjadi elemen utama dalam sebuah materi tafsir al-Qur'an.

Kedua, relasi metodologis. al-Qur'an sendiri sebenarnya memuat beberapa ayat yang menyerukan untuk berpikir atau berefleksi terkait rahasia penciptaan semesta. Ia juga melihat orang-orang yang berakal dan mau berpikir (*ya'qilun/people who reason*) sebagai kelompok dapat dengan baik mentaati dan beribadah kepada Allah. Kata *ya'qilun* dan *ta'qilun* bahkan diulang sebanyak kurang lebih 36 kali dalam al-Qur'an. Pada gilirannya, al-Qur'an juga memuat sebuah regulasi dalam hal berdebat dengan kelompok yang menjadi rival dalam konteks argumentasi rasional atau nasihat yang baik.³⁹ Dengan muatan semacam itu, pada dasarnya al-Qur'an telah menyediakan sebuah jalan bagi masuknya beberapa instrumen berpikir dan metodologi filosofis.

³⁸ Hussein al-Zahabi, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, juz. 2, (Kairo: Dar Wahbah. tth), 245.

³⁹ Majid Fakhry, *Philosophy and The Qur'an*, 70-71.

F. Metodologi Penelitian

Ketepatan hasil penelitian sebagai ditentukan oleh kesesuaian pendekatan yang digunakan dengan masalah dan tujuan penelitian. Untuk memudahkan pemahaman kerja penelitian ini maka metodologi penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Studi yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang bersifat literatur atau kepustakaan (*Library Research*). Tipe penelitian studi ini mengamalkan tiga karakter, eksploratoris (menggali), eksplanatoris (menjelaskan), dan deskriptif (menulis), untuk menjawab pertanyaan sebagaimana di rumusan masalah.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Sebagai penelitian kepustakaan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Selanjutnya, data terkait akan dikelompokkan dan diolah dengan metode deskriptif-analitik. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan data sebagaimana adanya.⁴⁰ Setelah melakukan pendekatan deskriptif terhadap data dengan apa adanya, dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap data yang ditemukan. Dengan demikian, pada prinsipnya, studi ini adalah mencoba mengurai dan mencari bagaimana penafsiran Ali Shari'ati terhadap ayat-ayat manusia tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁰ Hadhari Nawwawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapani*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996)

Sumber data penelitian ini berupa data-data tertulis yang tersebar dalam sejumlah rujukan seperti buku, jurnal, artikel, atau rujukan-rujukan representatif lainnya. adapun sumber utama adalah, *Al-Islam wa Madaris Al-Grab*, (Beirut: Daral Amir, 2008), *On The Sosiology of Islam*, Hamid Algar (Barkeley: Mizan press 1980) *Man and Islam* trans. By Fathullah Marjani, *Marxism and Other Western Fallacies An Islamic Critique* (Translated by R. Capmbell Islamic Foundation Press 1979), *Al-Ummah wa Al-Imamah* (Taheran: Muassasah al-Kitab al-Thaqafiyah, 1989), *Hajj: Reflection on its Rituals*, (Trans. Laleh Bakhtiar. Abjad. 1992), *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afif Muhammad, Bandung : 1996, *Ideologi Kaum Intelektual* (Mizan cet ke II: Bandung), *Sosialisme Islam (Pemikiran Ali Shari'ati)*, Rusyan Fikr : Yogyakarta, 2003 Dan diikuti dengan sumber lain seperti: *History of Islamic Philosphy*, Sayyed Husain Nasr dan oliver Leaman, (Routladge : London dan New York 1996), *Islam dan Humanisme (ontologi)*, Amin Abdullah, Hasan Hanafi, Nurkholis Majid, dkk (pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2007), *Manusia dan Agama* (Murtdha Mutahhari : Mizan : Bandung 2007), artikel serta jurnal-jurnal dengan bahasan terkait.

4. Teknik Analisis Data

Ditinjau dari segi data, penulisan ini merupakan penulisan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, sehingga secara umum memerlukan metode analitik-deskriptif dengan langkah sebagai berikut: *Pertama*, mendeskripsikan gagasan utama yang menjadi objek penulisan, *Kedua* membahas

gagasan tersebut, yang pada hakikatnya memberikan penafsiran penulis terhadap gagasan yang telah dikemukakan, *Ketiga*, melakukan analisa terhadap gagasan utama yang telah ditafsirkan, *Keempat*, melakukan konstruksi penafsiran diantaranya adalah sumber penafsiran, metode dan corak serta validitas penafsiran, *Kelima*, menyimpulkan hasil penulisan.⁴¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk menjabarkan hasil penelitian yang sistematis, maka penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama: pembuka, Isi, dan Penutup. Bagian ini selanjutnya dibagi atas bab dan sub bab sebagai berikut.

Bab Pertama, berisi gambaran umum dari penelitian, meliputi pendahuluan yang akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, pada bab ini penulis akan memaparkan sketsa biografis Ali Shari'ati, latar belakang pendidikan, Tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikirannya, aktivitas, karya, dan Gagasan yang timbul.

Bab Ketiga, bab ini dibuka dengan pembahasan mengenai pra-wacana Eksistensialisme yang berisi mengenai penjelasan umum tentang eksistensialisme, aliran-aliran yang terdapat dalam eksistensialisme tersebut kemudian diikuti dengan pembahasan

⁴¹ Jujun S. Suriasumantri, *Penulisan Ilmiah, Kefilsafatan dan keagamaan: Mencari paradigma kebersamaan*, dalam *Tradisi Baru penulisan Agama Islam : Tinjauan antar disiplin Ilmu*, ed. M. Deden Ridwan (Bandung : Penerbit Nuansa, 2001) h 85

tentang bagaimana al-Qur'an berbicara tentang eksistensi manusia serta penafsiran Ali Shari'ati tentang tema ini.

Bab Keempat, bab ini berisi tentang Epistemologi penafsiran Ali Shari'ati. Penulis akan mengkonstruksi penafsiran Ali Shari'ati dengan menggunakan teori epistemologi. Menjelaskan tiga pokok permasalahan epistemologi yaitu: sumber penafsiran, metode yang digunakan, diteruskan kepada validitas penafsirannya, dan analisa.

Bab Kelima, merupakan kesimpulan atau penutup atas penelitian ini dan diikuti dengan kritik dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan eksistensi manusia menurut al-Qur'an sudah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya yang mengantarkan pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an mendeskripsikan bahwa keberadaan manusia di dunia adalah sebagai khalifah. Maka dari itu Allah menganugerahkan kepadanya spritualitas tertinggi sehingga manusia bisa menjalankan misi untuk mewakili dan mencerminkan kualitas-kualitasNya.
2. Manusia di bekali dengan ilmu pengetahuan (*Asmā'*) sebagai bentuk persiapan dalam mengemban amanah sebagai khalifah, sehingga dengan pengetahuan tersebut menjadikan ia berbeda dengan makhluk yang lain.
3. Tanah dan Ruh merupakan bahan yang di gunakan oleh Allah untuk menciptakan manusia sekaligus menjadi simbol atau indikasi. Tanah adalah simbol dari kenistaan dan rendah sedangkan Ruh merupakan simbol dari zat yang paling luhur. Kedua elemen ini merupakan isyarat kodrat manusia yang memiliki sifat dual, kontradiksi, dan menjadikan ia makhluk dengan dimensi ganda.
4. Manusia merupakan makhluk bebas sekaligus bertanggung jawab. Kedua sifat ini merupakan suatu kelebihan yang di berikan oleh Allah kepada manusia sehingga ia bebas berbuat sesuai dengan akal dan fikirannya atau bertentangan dengannya, ia bebas apakah menjadi manusia yang baik atau buruk. Jadi kehendak bebas merupakan milik manusia yang paling

berharga. Di balik kebebasan yang di miliki manusia harus juga bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ia pilih, nasib, serta bertanggung jawab terhadap *Amānah* yang di titipkan oleh Allah kepadanya.

5. Ada dua tipologi manusia yang di gambarkan oleh al-Qur'an: *pertama*, Manusia ideal (*Insān*). Manusia yang memiliki karakteristik yang luar biasa. Manusia ini mampu mencapai tingkatan *Insāniyyat* tertentu dengan memiliki sifat kesadaran diri (*The ability of consciousness*), kehendak bebas (*The Ability to make choise*), kreatifitas (*The Ability to criate*). *Kedua*, *Basyar*. Kata ini merupakan gambaran al-Qur'an mengenai manusia secara fisiologis. Ia di dasari oleh ilmu kedokteran, Psikologi, biologi dan ilmu sains lainnya.
6. Manusia adalah makhluk sosial dimana mereka tidak bisa berdiri sendiri. Manusia membentuk komoditas/kelompok sebagai bagian dari eksistensi mereka, memiliki konsep kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama, bergerak menuju arah dan tujuan bersama, dan keharusan adanya pemimpin dan petunjuk kolektif.

Konstruksi penafsiran Ali Shari'ati mengenai tema eksistensi manusia yang berasal dari al-Qur'an dengan menggunakan perspektif epistemologi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber penafsiran Ali Shari'ati dalam memproduksi makna adalah, *Tafsir bi al-Ra'yi*. Ali menggunakan ijtihad sebagai basis menggali makna suatu ayat, menggunakan al-Qur'an sebagai sumber dalam membuat wacana yang akan dibahas, dengan cara melihat ayat-ayat yang membicarakan tema terkait

sebagai bahan untuk membangun wacana. Setelah mendapat gambaran mengenai tema tersebut Ali kemudian memakai beberapa pendekatan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang merupakan produk penafsirannya. Sumber kedua adalah *Tafsir bi al-Isyari*, membaca teks al-Qur'an dengan menggunakan bahasa simbolis untuk menghasilkan sebuah makna yang tidak hanya secara literal namun lebih kepada konsep dari kata yang di tafsirkan (substansial) serta memasukkan elemen metaforis sebagai pembantu dalam proses produksi makna.

2. Metode yang di gunakan oleh Ali dalam usahanya menafsirkan al-Qur'an adalah metode *Maudhu'i*, metode ini di pakai untuk mencari objektifitas dalam penafsiran tentang eksistensi manusia. Secara fungsional metode ini dipilih Ali Shari'ati untuk melakukan tanya jawab dengan al-Qur'an mengenai permasalahan yang sedang di bicarakan, tidak hanya itu, metode ini juga membantu Ali merumuskan garis-garis besar substansial tentang eksistensi manusia dalam al-Qur'an. metode *Maudhu'i* tidak hanya berdiri sendiri ia di sandingkan dengan pendekatan linguistik dan Historis-Sosiologis. Pendekatan linguistik yang di gunakan oleh Ali berfungsi sebagai alat untuk membaca teks al-Qur'an yang bermuara pada pembentukan konsepsi. Sedangkan Pendekatan Historis-Sosiologis sebagai alat untuk meninjau unsur yang terdapat dalam sebuah peristiwa yaitu: tempat, waktu, objek, latarbelakang, dan pelaku peristiwa. Sosiologi berfungsi sebagai alat analisa dengan memahami karakteristik sosial yang sedang terjadi dan mempelajari ikatan-ikatan antara manusia dengan manusia lain dan lingkungannya.

3. Adapun validitas kebenaran penafsiran Ali Shari'ati dalam tema Eksistensi manusia dalam al-Qur'an mengandung kebenaran Koherensi, korespondensi, dan Pragmatisme. Maksudnya adalah usaha Ali dalam menafsirkan al-Qur'an memiliki konsistensi logis dengan membangun proposisi-proposisi yang saling berhubungan (koheren). selain keterkaitan antar proposisi, interpretasi Ali Shari'ati memiliki hubungan dengan kejadian-kejadian yang di hadapi oleh masyarakatnya (korepondensi), artinya pembacaan metafisis Ali terhadap al-Qur'an berdasarkan pada kontekstualisme. Terakhir adalah pragmatisme. Penafsiran Ali terhadap tema eksistensi manusia dalam al-Qur'an bukan hanya sampai pada tataran pemikiran dan produksi makna, namun hasil pembacaan Ali terhadap al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap revolusi Iran pada saat itu, menyadarkan masyarakat yang saat itu tenggelam dalam budaya barat, mengembalikan segala sesuatu pada ajaran al-Qur'an yang merupakan jati diri dari umat Islam itu sendiri.

Untuk lebih mudah, perhatikan bagan berikut ini

Sumber Penafsiran	Metode dan pendekatan	Validitas Penafsiran
<p>-<i>Al-Qur'an</i>: menggunakan Ijtihad sebagai alat menggali makna dengan menjadikan ayat-ayat yang berkaitan sebagai acuan.</p> <p>-<i>Rasio</i> (Akal), membaca simbol-simbol yang digambarkan oleh al-Qur'an dengan memakai pendekatan bahasa dengan disertai elemen metaforis sebagai upaya untuk menjelaskan makna yang dimaksud.</p>	<p>- Metode yang digunakan adalah <i>Maudhu'i</i>. dengan mengambil tema Manusia.</p> <p>- Pendekatan yang digunakan adalah Linguistik (semiotika) dan pendekatan Historis-Sosiologis.</p>	<p>-Kohrensi : pembahasan yang sistematis dan konsisten, sub tema saling berkaitan antara satu dan lainnya</p> <p>Korespondensi:proposisi yang di hasilkan sesuai dan berhubungan dengan konteks yang sedang terjadi.</p> <p>-pragmatisme: dari hasil penafsiran yang di lakukan Ali merumuskan suatu konsep mengenai eksistensi manusia yang tidak hanya pada tataran teologis namun juga pada tataran antropologis.</p>

B. Saran-saran

Penelitian tidak akan berhenti pada satu karya, karena suatu penelitian akan selalu berkembang dengan sudut pandang yang berbeda. Satu objek yang sama diteliti dengan sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Tesis ini hanya mengkaji produk penafsiran dan epistemologi penafsiran Ali Syari'ati. sebagai seorang yang dikenal sebagai penggerak revolusioner Iran, sosiolog, dan seorang yang

memiliki pemikiran yang sangat cemerlang diharapkan akan ada penelitian-penelitian selanjutnya untuk menggali lebih lebih dalam Ali Syari'ati dari berbeagai sudut disiplin ilmu pengetahuan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sisi metodologi maupun segi isi. Untuk itu, demi tercapainya penelitian yang baik dan

berkualitas, penulis sangat mengharapkan saan kritikan yang membangun dari segenap pembaca, khususnya bagi yang berkecimpung di dunia kajian tafsir al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Luijpen, William *Existential Phenomenology* (New York: Duquesne University Press, Pittsburgh, Pa., 1960), Alim Roswantoro, *Kritik terhadap Eksistensialisme ateistik Terhadap penolokan Tuhan Jurnal Al-Jami'ah*, Vol 43, No. 1, 2005.
- Abdullah, Amin, *Aspek Epistemologi Filsafat Islam* dalam Irma Fatimah (ed.), *Filsafat Islam, Kajian Ontologis Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, (Yogyakarta: LESFI, 1992).
- Abdullah, Taufik, *Sejarah dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987).
- Abrahamian, Ervand, *Between Two Revolutions :The Opposition Forces*, (Merip Report, 1979).
- Akhavi, Shahrough, *Syari'ati's Social Thought*, dalam Nikki R. Keddie, *Religion and Politics in Iran, Shi'ism From Quietism to Revolution* (New Haven, London : Yale University, 1983).
- al-Baqi, Abd Mu'jam *al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*, cet, III, Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- al-Zahabi, Hussein, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, juz. 2, (Kairo: Dar Wahbah. tth).
- Amin, M. Syakur dkk, *Teologi Terapan (Upaya Antisipatif terhadap Hedonisme Kehidupan Modern)*, (Solo, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003).
- Azra, Azyumardi, *Akar-akar Ideologi Revolusi Iran*, dalam *Melawan Hegemoni Barat*, Agama, Ideologi, dan Dentuman Revolusi

Sosial Perspektif Intelektual Indonesia, cet I, (Yogyakarta: Rusyanfikir Institute, 2013).

Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*, Cet. II (Jakarta: Raja Grafindo, 2005).

Basman, Humanisme Islam: *Studi terhadap Pemikiran Ali Syari'ati* (1933-1977) (Yogyakarta : Desertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007).

Blackham, H. J, *Six Existentialist Thinkers* (London: Routledge & Kegan Paul, 1952).

Baidan, Nasaruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Corbin, Henry, *History of Islamic Philosophy*, terj. Liadain Sherrad, (London : The Institute of Ismaili Studies, th.).

Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990).

Effendi, Djohan, Adam, *Khudi, dan Insan Kamil : Pandangan Iqbal tentang manusia, Insan Kamil, Konsep Manusia menurut Islam* (Jakarta : Grafiti Pers, 1985).

Elkarimah, Mia Fitra, *Pendekatan Bahasa Syahrur dalam kajian Teks al-Qur'an: al-Kitab wal Al-Qur'an: Qira'ah Muashirah*, (Jurnal DEIKSIS, vol.7 No. 2, 2015).

Faiz, Fahrudin, *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012).

Fakhry, Majid, *Philosophy and The Qur'an*, dalam Jane Dammen McAuliffe, *Encyclopedia of The Qur'an*, vol. 4 (Leiden: Brill, 2001).

Hadimulyo, *Manusia dalam perspektif Humanisme Agama : pandangan Ali Syari'ati, dalam Insan Kamil : Konsepsi Manusia Menurut Islam*, ed. M. Dawam Raharjo (Jakarta : PT Garfiti Pers, 1985).

Hadiwijiono, Harun *Sari Sejarah Filsafat 2*, (Yogyakarta : Kanisius, 1980).

Haq, Hamka, *Islam ;Rahmah Untuk Bangsa* (Jakarta : Rakyat Merdeka Books, 2009).

Hardiman, F. Budi, *Filsafat Modern dari Machivelli sampai Nietzsche*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Hassan, Fuad *berkenalan dengan Eksistensialisme*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1992).

Ibn Faris, Ahmad, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, vol 1 (Beirut : Dar al-jil,1991).

Ibnu 'Asyur, Muhammad At-Thohir, *Tafsir At-tahrir Wat Tanwir*, juz 22 (Tunis : Dar At-Tunisiyah, 1984).

Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, (Yogyakarta : Jalan Sutra, 2002).

Iqbal, Muhammad, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, (Lahore : S.H. Muhammad Ashrsf, 1975).

Jarir at-Thabari, Muhammad bin, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* (Bairut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999).

Kartanegara, Mulyadi, *Gerbang Kearifan : Sebuah pengantar filsafat Islam* (Jakarta : Lentera Hati, 2006).

Kosim, Muhammad, *Ilmu Pengetahuan dalam Islam (Prespektif Filosofis-Historis)*, (Jurnal Tadris, vol. 3, No. 2, 2008).

Maksum, Ali, *Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011).

Malaky, Ekky, *Ali Syari'ati : Filosof dan Arsitek Iran Modern* (Jakarta : Teraju, 2004).

Malaky, Ekky, *Dari Sayyid Qutb, Ali Syari'ati, The Lord of the Rings hingga Bollywood*, (Jakarta: Lentera, 2004).

- Mastuhu, M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antar Disiplin Ilmu*, (Bandung: Nuansa dan Pusjarlit, 1998).
- Mernissi, Fatimah dan Riffat Hassan, *setara di hadapan Allah : relasi laki-laki dan perempuan dalam tradisi Islam pasca Patriarkhi*, terj. Team LSPPA (Yogyakarta : LSPPA & Yayasan Prakarsa, 1995).
- Mintaredja, Abbas Hamami, *Teori-teori Epistemologi Common Sense* (Yogyakarta: Paradigma, 2003).
- Musbikin, Imam, *Istantiq Al-Qur'an (Pengenal Studi al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner)* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016).
- Musaddad, Asep N, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Tradisi Filsafat Hikmah (Analisis Materi Filosofis Tafsir Ayat al-Kursy karya Mulla Sadra)*, Tesis.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir kontemporer*, (Yogyakarta : LkIS, 2010).
- Muthahhari, Murtadha, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, terj. Tim penerbit Mizan (Bandung : Mizan, 1992).
- Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre : Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002).
- Nasr, Sayyed Hossein dan Oliver Leaman (ed.), *Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam : Buku Pertama*, terj. Tim Penerjemah Mizan, (Bandung : Mizan, 2002).
- Nasution, Harun, *Filsafat Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979).
- Nauman, St. Elmo, *The New Dictionary of Existentialism* (New York : The Philosophical Library, 1971).
- Nawwawi, Hadhari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996).

- Nietzsche, Frederick, *The Joyful Wisdom*, Trans. Thomas Common, (London : NtN Voulis, tt), Chafid Wahyudi, *Tuhan dalam perdebatan Eksistensialisme*, Teosofi : Jurnal Tasawuf dan pemikiran Islam Vol 2, No 2, Edisi Desember 2012).
- Noer, Kautsar Azhari, *Ibnu Arabi : Wahdatul Wujud* dalam perdebatan (Jakarta : Paramadina, 1995).
- Northcott, Michael S, *Pendekatan Sosiologis*, Peter Conolly (Ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri, (Yogyakarta: LkiS, 1999).
- Piliang, Yasaraf Amir, *Hipersimiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalan Sutra, 2003).
- Qardhawi, Yusuf, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an Al Karim*. Cet I (Beirut: Mu'assaah al Risalah, 2001).
- Rahmena, Ali, *Ali Syari'ati Biografi Politik Intelektual Revolusioner*. (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Rahnema , Ali, *An Islamic Utopian : A political Biography of Ali Syari'ati* (London : I.B Tauris, 1998).
- Rakhman, Alwi Bani, *Teologi sosial : Keniscayaan Keberagaman yang Islami Berbasis Kemanusiaan*, (Jurnal Esensia vol. XIV No.2, 2 Oktober 2013).
- Rakhmat, Jalaluddin, Ali Syari'ati : *Panggilan untuk Ulil Albab*, pengantar dalam Ali Syari'ati, *Ideologi Kaum Intelktual : Suatu Wawasan Islam* (Bandung : Mizan, 1989).
- Roswanto, Alim, *Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Russel, Betrand, *History of western philosophy : And its Connection with political and social circumstance from the Earliest Times to the Present Day*, (New York : Stratford Press, 1945).

- Rosadidadtra, Andi, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: AMZAH, 2012).
- Sachedina, Abdulaziz Abdulhusain *Ali Syari'ati : Ideolog of the Iranian Revolution*, dalam John L. Esposito Ed. *Voice of Ressurgent Islam* (New York : Oxford University Press, 1983).
- Sathi', Bintu, *Manusia sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an* M Adib al Arief, (Yogyakarta: LKPSM, 1997).
- Sharif, M.M, *A History of Muslim Philoshopy, (Philosophical Teaching of The Qur'an)*, (Lahore Pakistan: Institute of Islamic Culture, tth) Chapter 7, Vol 1.
- Shihab, M.Quraish *Wawasan Al-Qur'an*, cet 10 (Bandung : Mizan, 2000).
- Shihab, M.Quraish, *Dia Di mana-mana : Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena* (Tangerang : Lentera Hati, 2011).
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, vol 1 (Ciputat : Lentera Hati, 2012).
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Sejarah: Pisau bedah Ilmu keislaman*, (Ed) Taufiq Abdullah dan Rusli Karim, *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989).
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983).
- Sudarminta, J, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2002).
- Supriyadi, Eko, *Sosialisme Islam (Pemikiran Ali Syari'ati)*, (Rausyan Fikr, Yogyakarta, 2010).
- Supriyadi, Eko, *Sosialisme Islam, Pemikiran Ali Syari'ati*, (Yogyakarta : Rusyan Fikr, 2010).

- Suriasumantri, Jujun S, *Penulisan Ilmiah, Kef ilsafatan dan keagamanaan: Mencari paradigma kebersamaan, dalam Tradisi Baru penulisan Agama Islam : Tinjauan antar disiplin Ilmu*, ed. M. Deden Ridwan (Bandung : Penerbit Nuansa, 2001).
- Suwito NS, *Transformasi Sosial : Kajian Epistimologi Ali Syari'ati tentang Pemikiran Islam Modern* (Yogyakarta : Unggun Religi, 2004).
- Syahrur, Muhammad, *Al-Kitab wa Al-Qur'an : Qira'ah Mu'ashirah*, (Damaskus : Ahali li an-Nasyr wa at-Tawzi, 1992).
- Syari'ati , Ali *Humanity And Islam dalam Liberal Islam : A Sourcebook*, ed Charlez Kurzman (Oxford University, 1998).
- Syari'ati, Ali, *On Sociology Of Islam*, terj. Hamid Algar (Barkeley : Mizan Press, 1980).
- Syari'ati, Ali *Paradigma Kaum Tertindas*, terj. Saifullah Mahyudin (Jakarta : Islamic Center Jakarta Al-Huda, 2001).
- Syari'ati, Ali, *Makna Haji*, (Jakarta: Yayasan Fatimah, 2002).
- Syari'ati, Ali, *Paradigma Kaum Tertindas; Sebuah Kajian Sosiologi Islam*, (Jakarta: al- Huda, 2001).
- Syari'ati, Ali, *Al-Insan wa Madaris Al-Gharb*, terj, Dr. Abbas Tarjamani, Tahqiq, Muhammad Husain Bazzi, (Beirut : Dar Al-Amir, 2008).
- Syari'ati, Ali, *Humanisme Antara Islam Dan Mazhab Barat*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996).
- Syari'ati, Ali, *Man In Islam*, trans. From Persian language by Dr. Fatollah Marjani, (New Jersey : Islamic Publication International, 1980).

- Syari'ati, Ali, *Marxism and Other Western Fallacies, An Islamic Critique*, Trans. By R. Campbell (Islamic Foundation Press, t.t).
- Syari'ati, Ali, *Melawan Hegemoni Barat*, Ed. M. Deden Ridwan (Yogyakarta : Rusyanfikir Institute, 2013).
- Syari'ati, Ali, *Ummah dan Imamah : Suatu tinjauan sosiologis*, terj. Afif Muhammad cet. II (Bandung : Pustaka Hidayah, 1995).
- Syahrur, Muhammad, *Prinsip dan dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015).
- Taufik, Zulfan, *Dialektika Islam dan Humanisme (pembacaan Ali Sayri'ati)* (Jakarta : Onglam Books 2015).
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum: Akal dan Hati sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: Rosda Karya: 2006).
- Thabathaba'i, Muhammad Husain *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*, juz 16 (Beirut : Muassasatul a'la lil-mathbuat, 1997).
- Thahir, Lukman S, *Studi Islam Interdisipliner : Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, dan Sejarah* (Yogyakarta : Qirtas, 2004).
- Sihotang, Kasdin, *Filsafat Manusia: Upaya membangkitkan Humanisme*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009).
- Ulum, Bahrul Heri Junaidi, *Wacana Islam Liberal : Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, terj. (Jakarta : Paramadiana, 2003).
- Van der Weij, P.A, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, terj. K. Bertens (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Wahl, Jean, *A Short History of Existentialism*, trans. By Forrest Williams and Stanly Maron (New York : Philosophical Library, 1949).

Wardani, *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*, (Yogyakarta: LkiS, 2003).

Zuhri, Nurdin, *Pasarnya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyudi Hidayat, S.Ud

Tempat/Tanggal Lahir : Peranap, 29 Oktober 1992

Alamat : Jl. Kesehatan No.3, kelurahan
Peranap, Kecamatan Peranap,
Kab. Indragiri Hulu, Riau.

Alamat di Yogyakarta : Jl.Wirosaban Barat No.7 Rt58
Rw17 Surosutan,
Kec.Umbulharjo Yogyakarta.

Email : Wahyudihidayat92@gmail.com

No. Hp : 085278698185

Nama Ayah : Umar

Nama Ibu : Zarmaina

B. Riwayat Pendidikan

1. SD 015 Peranap. Kec.Peranap Kab. Indragiri Hulu Riau Tahun 1998-2004.
2. Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi 2004-2007
3. Madrasah sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi 2007-2010
4. Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, Tahun 2010-2015